

**ANALISIS USAHATANI  
JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)**  
(Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan  
Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh :

**Wawat Rahmawati<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah Sujaya<sup>2</sup>, Cecep Pardani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya R/C usahatani Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode studi kasus pada seorang pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram yang ada di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sebesar Rp 16.600.157,10 dalam satu kali proses produksi. Penerimaan yang diperoleh pengusaha jamur tiram Rp 36.250.000,00 dalam satu kali proses produksi dan pendapatan yang diperoleh pengusaha jamur tiram adalah sebesar Rp 19.649.842,90, dan. 2) Besarnya nilai R/C adalah sebesar 2,18 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,18 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 1,18.

**Kata Kunci :** *Usahatani, Jamur tiram*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dengan kondisi alam yang sangat baik. Daratan yang subur, iklim tropis dengan curah hujan tinggi, matahari yang bersinar sepanjang tahun, serta keanekaragaman hayatinya membuat Indonesia sebagai negara agraris yang potensial (BP3K Kecamatan Manonjaya, 2016).

Sebagai negara agraris dengan sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah, Indonesia memiliki potensi pembangunan pertanian yang besar dan dapat dijadikan andalan dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi yang dimiliki saat ini yang sudah mulai banyak dibudidayakan sebagai komoditas usaha yaitu jamur (Zulfahmi, 2011).

Menurut Rahayu (2010), hingga saat ini terdapat kurang lebih 35 spesies jamur yang dibudidayakan secara komersial di dunia, dan lebih dari 20 jenis jamur telah dibudidayakan pada skala industri. Jamur yang dibudidayakan tersebut terdiri dari jamur yang dapat dimakan (*edible mushroom*) dan jamur yang tidak dapat dimakan namun memiliki khasiat sebagai obat (*medicinal mushroom*).

Menurut Yulliawati (2016), prospek pengembangan usaha jamur di Indonesia cukup menjanjikan. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur juga semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin memilih gaya hidup sehat secara vegetarian. Berdasarkan keterangan yang dimuat di *wirabisnis.com*, permintaan pasar jamur terus meningkat, pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 17.825 ton per tahun. Permintaan tersebut baru bisa terpenuhi 13.825 ton atau sekitar 79 persen, dan masih ada kekurangan sekitar 21 persen.

Salah satu penghasil jamur tiram putih di Jawa Barat adalah di Kabupaten Tasikmalaya. Produksi jamur tiram putih di beberapa Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Produksi Jamur Tiram di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015**

No	Kecamatan	Luas Tanam (M <sup>2</sup> )	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas Kg/M <sup>2</sup>
1.	Pancatengah	3	3	13	43,33
2.	Cibalong	680	660	1.989	30,14
3.	Sodonghilir	63	67	1.890	28,21
4.	Salawu	1.750	3.520	82.864	23,54
5.	Puspahiang	1.525	2.555	16.576	23,54
6.	Salopa	643	545	1.111	2,04
7.	Cineam	11.003	10.003	21.513	21,51
8.	Manonjaya	328	625	31.650	50,64
9.	Sukarame	3.000	15.250	55.810	36,60
10.	Padakembang	-	250	850	34,00
11.	Sukaresik	1.380	1.040	7.850	7,55
12.	Cikatomas	565	835	935	1,12
<b>Jumlah</b>		<b>20.940</b>	<b>35.353</b>	<b>223.051</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata Produktivitas</b>					<b>26,31</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya (2016)

Keterangan: (-) Tidak ada data

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kecamatan Manonjaya merupakan salah satu penghasil jamur tiram di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas tanam 328m<sup>2</sup>, luas panen 625 m<sup>2</sup>, produktivitas 50,64 kg/m<sup>2</sup>, dan produksi 31.650 kg pada tahun 2015. Data tersebut menunjukkan juga bahwa produktivitas jamur tiram di Kecamatan Manonjaya merupakan yang tertinggi di antara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Tasikmalaya.

Kegiatan usaha budidaya jamur di Kecamatan Manonjaya sudah mulai berkembang sejak tahun 2006 dengan jumlah pelaku usaha yang ada pada saat ini sebanyak 6 (enam) orang yang tersebar di 6 (enam) desa. Jenis jamur yang diusahakan yaitu jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dan jamur tiram cokelat (*Pleurotus cystidiosus*) (BP3K Kecamatan Manonjaya, 2016).

**Tabel 2. Luas Bangunan, Jumlah Log, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram di Kecamatan Manonjaya Tahun 2015**

No.	Desa	Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )	Jumlah Log	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Log)
1.	Kamulyan	111	29.000	14.500	0,50
2.	Gunajaya	65	12.000	6.500	0,54
3.	Cilangkap	24	9.000	2.250	0,25
4.	Cibeber	32	6.000	1.200	0,20
5.	Kalimanggis	24	7.500	3.000	0,40
6.	Cihaur	72	10.500	4.200	0,40
<b>Jumlah</b>		<b>328</b>	<b>74.000</b>	<b>31.650</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata Produktivitas</b>					<b>0.38</b>

Sumber: BP3K Kecamatan Manonjaya (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Kamulyan merupakan salah satu desa penghasil jamur terbesar di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah log 29.000 dan jumlah produksi 14.500 kg pada tahun 2015. Bapak Hepi merupakan salah satu pengusaha jamur tiram putih yang cukup berkembang dan memproduksi jamur

tiram putih secara kontinyu di Kecamatan Manonjaya yang berada di Wilayah Desa Kamulyan dan sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2006 sampai saat ini masih konsisten mengusahakan jamur tiram putih tersebut. Namun dari hasil pengamatan awal, konsistensi usahatani jamur yang ditekuni oleh Bapak Hepi belum terlihat adanya analisis

**ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)**  
(Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan  
Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)  
**WAWAT RAHMAWATI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, CECEP PARDANI**

usahatani yang memadai demi menunjang peningkatan dan pengembangan usahatani jamur tiram tersebut.

Berdasarkan pada permasalahan yang diidentifikasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi, (2) Besarnya R/C usahatani Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Studi Kasus (*Case Study*) pada seorang pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2010).

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Satu kali proses produksi adalah proses kegiatan usaha budidaya jamur yang dimulai dari persiapan tanam sampai dengan penanganan pascapanen dan produk siap dijual, berlangsung sekitar 3 (tiga) bulan.
2. Biaya Total (*total cost*), yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar. Biaya total terdiri dari:
  - a. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya tetap ini meliputi:
    - Pajak Bumi dan Bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
    - Penyusutan alat dan bangunan, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006)

$$\text{Penyusutan Alat dan Bangunan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipakai lagi atau dianggap nol.

- Bunga biaya tetap, yaitu nilai bunga modal dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- b. Biaya Variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya variabel meliputi:
  - Bibit, yaitu bahan tanaman yang akan dibudidayakan, dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah per botol (Rp/botol).
  - Serbuk gergaji, yaitu bahan yang digunakan sebagai media bibit jamur, dan juga sebagai bahan bakar pengganti kayu bakar, dihitung dalam satuan karung dan dinilai dalam satuan rupiah per karung (Rp/ karung).
  - Kapur, yaitu bahan yang digunakan sebagai campuran pada media bibit jamur, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
  - Dedak, yaitu bahan yang digunakan sebagai campuran media jamur, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
  - Masker (penutup muka), digunakan sebagai penutup muka dan dinilai dengan satuan rupiah per buah (Rp./buah).
  - Karet, digunakan sebagai pengikat ring diukur dengan satuan kilogram dan dinilai dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
  - Alkohol, untuk mensterilkan alat-alat sebelum mulai pembibitan dan dihitung dalam satuan botol ukuran 100 mililiter (Rp./botol).
  - Gas, sebagai bahan bakar pada proses penguapan yang dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dengan satuan rupiah per tabung (Rp./tabung).
  - Plastik *baglog*, yaitu alat yang digunakan untuk menyimpan media jamur, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp./kg).
  - Kertas koran, yaitu alat yang digunakan untuk menutup media selama masa

inkubasi, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/kg).

- Tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jamur tiram dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/satu kali produksi).
  - Bunga modal variabel, yaitu nilai bunga dari biaya variabel yang dikeluarkan dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
3. Penerimaan (*revenue*), yaitu hasil perkalian antara produksi total dengan harga satuan produk (harga jual), dinilai dalam satuan rupiah per kilogram per satu kali proses produksi. Hasil produksi dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) dan harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per kilogram.
  4. Pendapatan atau keuntungan (*profit*), yaitu hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total selama satu kali proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
  5. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi.
  6. Asumsi usahatani:
    - Harga input dan output selama penelitian berlangsung dianggap tetap.
    - Produk yang dihasilkan dan layak jual dianggap habis terjual.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani atau pelaku usaha yang dijadikan sebagai responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur atau dinas/lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### Teknik Penarikan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah seorang pelaku usahatani jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan responden dan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa pelaku usaha tersebut merupakan pelaku usaha yang

masih bertahan dalam menggeluti usahatani jamur tiram di wilayah Kecamatan Manonjaya. Menurut Sugiyono (2008), teknik *sampling purposive* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

#### Rancangan Analisis Data

##### (1) Analisis Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variabel Cost/TVC*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

##### (2) Analisis Penerimaan

Perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Jual Produk

(Suratiah, 2006)

##### (3) Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (TR) dikurangi dengan biaya total (TC) dengan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

##### (4) Analisis R/C

Suratiah (2006), menyatakan bahwa makin tinggi nilai imbangun penerimaan dengan biaya (R/C) maka usahatani tersebut

**ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)**  
 (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan  
 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)  
**WAWAT RAHMAWATI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, CECEP PARDANI**

makin menguntungkan dan menggambarkan tingkat efisiensi biaya yang tinggi.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat pelaku usaha jamur. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2016 sampai dengan Januari 2017.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

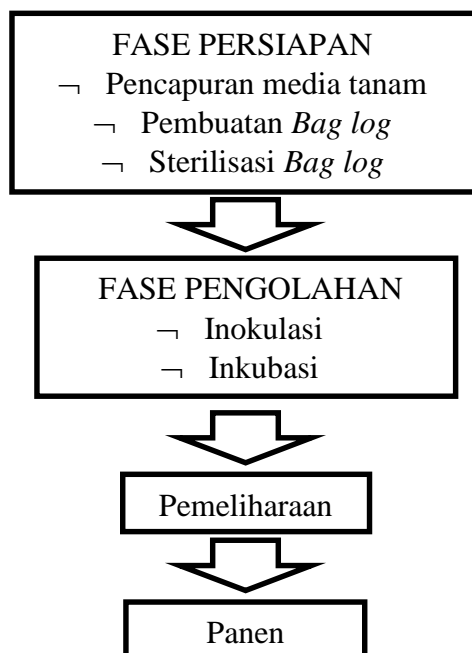
**Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah seorang pengusaha jamur tiram yang berada di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang bernama Bapak Hepi, berumur 47 tahun dan termasuk angkatan usia produktif sehingga secara ekonomis mempunyai potensi untuk berproduksi dan memungkinkan daerah tersebut untuk

berkembang. Tingkat pendidikan responden SLTA dengan pengalaman berusahatani selama 10 (sepuluh) tahun. Jumlah tanggungan keluarga responden sebanyak 3 orang.

**Keadaan Umum Usahatani Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya**

Budidaya jamur tiram yang dilaksanakan oleh responden di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya relatif sama dengan teknis budidaya yang dilaksanakan oleh para petani jamur lainnya. Kegiatan budidaya dimulai dari persiapan bahan baku substrat sebagai media tanam sampai dengan pelaksanaan panen. Bahan baku utama pembuat substrat yaitu berupa serbuk gergaji yang dicampur dengan bahan lainnya berupa dedak, dan kapur dengan perbandingan 100 : 10 : 5. Panen pertama rata-rata dari setiap *bag log* dilakukan kurang lebih 50-60 hari setelah inokulasi. Cara budidaya tersebut dapat digambarkan dalam bentuk alur budidaya sebagai berikut:



**Analisis Usahatani**

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi pajak bumi dan bangunan dan penyusutan alat. Dalam biaya tetap penyusutan alat mempunyai pengeluaran yang sangat besar, hal ini dikarenakan oleh penyusutan alat dihitung berdasarkan alat-alat yang digunakan, umur ekonomis dan nilai beli alat yang

digunakan. Untuk suku bunga yang digunakan adalah suku bunga Kredit Usaha Rakyat yang merupakan produk dari Bank BRI yaitu 9 persen per tahun atau 2,25 persen per satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rincian Biaya Tetap Total Usahatani Jamur Tiram**

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	PBB	28.687,00	1,29
2.	Penyusutan Alat dan Bangunan	2.146.666,67	96,43
3.	Bunga Modal	50.881,88	2,29
<b>Jumlah</b>		<b>2.226.235,54</b>	<b>100,00</b>

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat mempunyai nilai Rp 2.146.666,67 atau 96,43 persen dari keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Sedangkan pajak lahan yaitu Rp 28.687,00 atau 1,29 persen dari keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, sedangkan bunga biaya tetap sebesar Rp 50.881,88 atau 2,29 persen dari seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel total yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram pada seorang pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp 14.357.561,56 biaya variabel ini meliputi, penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, serta bunga modal biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4, 5, dan 6.

**Tabel 4. Rincian Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Jamur Tiram**

No	Jenis Sarana Produksi	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit	182	Botol	8.000,00	1.456.000,00
2	Serbuk Gergaji	145	Karung	3.500,00	507.500,00
3	Dedak	725	Kg	2.500,00	1.812.500,00
4	Plastik <i>bag log</i>	10	Kg	29.000,00	290.000,00
5	Karet	2	Kg	45.000,00	90.000,00
6	Alkohol	1,5	Liter	5.000,00	7.500,00
7	Koran	1,5	Kg	7.500,00	11.250,00
8	Gas	14	Tabung	20.000,00	280.000,00
9	Kapur	362,5	Kg	750,00	271.875,00
10	Masker	4	Buah	4.000,00	16.000,00
<b>Jumlah</b>					<b>4.742.625,00</b>

**Tabel 5. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Jamur Tiram**

No	Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Pembuatan <i>baglog</i>	28	HOK	45.000,00	1.260.000,00
2	Inokulasi	16	HOK	45.000,00	720.000,00
3	Pemeliharaan	160	HOK	45.000,00	7.200.000,00
4	Panen	9	HOK	15.000,00	135.000,00
<b>Jumlah</b>					<b>9.315.000,00</b>

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 terlihat bahwa upah tenaga kerja yang dipergunakan adalah dalam proses pembuatan *baglog* sebesar Rp 45.000,00 per HOK, proses inokulasi Rp 45.000,00 per HOK, pemeliharaan Rp 45.000,00 per HOK. Dalam hal pengalokasian biaya variabel, tenaga

kerja memiliki porsi terbesar dalam penggunaannya, yaitu sebesar Rp 9.315.000,00. Biaya tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh adanya biaya pemeliharaan yang merupakan kegiatan penting dalam usahatani jamur tiram, dimana hal tersebut

**ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)**  
(Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan  
Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)  
**WAWAT RAHMAWATI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, CECEP PARDANI**

membutuhkan biaya sebesar Rp 7.200.000,00 dalam satu kali proses produksi. Lebih lanjut persentase biaya variabel yang dikeluarkan

dalam satu kali proses produksi jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 7. Rincian Biaya Variabel Total Usahatani Jamur Tiram**

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi	4.742.625,00	32,99
2.	Tenaga Kerja	9.315.000,00	64,81
3.	Bunga Modal	315.963,56	2,20
<b>Jumlah</b>		<b>14.357.561,56</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel 13 di atas terlihat bahwa sarana produksi memiliki nilai Rp 4.742.625,00 atau 32,99 persen dari total seluruh biaya variabel dalam satu kali proses produksi. Biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi memiliki nilai Rp. 9.315.000,00 atau 64,81 persen dari total biaya variabel, sedangkan bunga modal biaya variabel memiliki nilai Rp 315.963,56 atau 2,20 persen dari total keseluruhan biaya variabel.

**Biaya Total**

Biaya total produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya total dan biaya variabel total. Biaya produksi total usahatani jamur tiram pada seorang pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp 16.600.157,10, dimana biaya tetap total adalah Rp 2.226.235,54 dan biaya variabel total Rp 14.373.921,56.

**Analisis Pendapatan**

Penerimaan usatani jamur tiram adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dan harga jual. Hasil produksi usahatani jamur tiram pada seorang pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah 3625 kilogram dengan harga jual Rp 10.000,00 per kilogram. Sehingga total penerimaan usahatani jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Rp 36.250.000,00. Besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 19.649.842,90.

**R/C (*Revenue per Cost*)**

R/C merupakan rasio antara penerimaan dan biaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka R/C usahatani jamur tiram pada seorang pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah 2,18. Usahatani jamur tiram bisa dinyatakan sebagai suatu usahatani yang menguntungkan. Artinya bahwa dari biaya Rp 1,00 dapat menghasilkan penerimaan

sebesar Rp 2,18 dan keuntungan sebesar Rp 1,18.

**Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Jamur Tiram**

Kendala-kendala yang dihadapi pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang pertama mengenai alat sterilisasi yang kurang optimal dan masih menggunakan alat-alat tradisional, cara inokulasi yang tidak optimal, dan yang terakhir kurangnya wawasan dalam bidang budidaya jamur tiram yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha jamur tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp 16.600.157,10 dalam satu kali proses produksi. Penerimaan yang diperoleh pengusaha jamur tiram sebesar Rp 36.250.000,00 dalam satu kali proses produksi, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 19.649.842,90 dalam satu kali proses produksi.
2. Nilai R/C usahatani jamur tiram pada Pengusaha Jamur Tiram di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sebesar 2,18 artinya setiap Rp 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,18 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 1,18.

**Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembinaan dari lembaga terkait dalam memberikan pengetahuan mengenai manajemen agroindustri yang tepat guna, sehingga pengelolaan usahatani jamur tiram di Desa Kamulyan dapat dilaksanakan secara profesional.
2. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut dalam upaya memodernisasi proses produksi sehingga usaha tani jamur tiram di Desa Kamulya dapat ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus .2010. *Budi Daya Jamur Konsumsi*. Redaksi Agro Media. Jakarta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, 2010. *Budidaya Jamur Tiram*. Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, 2016. *Programa BP3K Kecamatan Manonjaya*. Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Manonjaya.
- Bangun. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. PT. Reflika Aditama. Bandung.
- Desa Kamulyan, 2016. *Monografi Desa*. Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Tasikmalaya. 2016. *Luas areal. Jumlah, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram di Kabupaten Tasikmalaya*. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Tasikmalaya.
- Direktorat Jendral Hortikultura, 2009. *Pemasaran Domestik, Ekspor, dan Impor*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Kusuma, I. 2009. *Efektifitas Pemberian Blotong Kering terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) pada Media Serbuk Kayu [Skripsi]*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta.
- Parjimo, H.A., 2009. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram, Dan Jamur Merang)*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Rahayu, L., 2010. *Budidaya Jamur*. Arfino Raya. Bandung.
- Rahim, H. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat S dan Nurhidayat, 2011. *Untung Besar Dari Bisnis Jamur Tiram*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suharjo, E. 2008. *Budidaya Jamur Merang dengan Media Kardus*. Agromedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suratiah, K., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- 2015. *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi
- Yulliawati, T., 2016. *Pasti Untung Dari Budidaya Jamur Tiram*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.